

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA GEOGRAFI SMAN 5 PADANG

**Nila Afryansih**

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat  
nilaafryansih@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to gather information, analyze and discuss data on Learning Motivation Relationship with Learning Outcomes of Geography students of SMAN 5 Padang. Type correlational study population was all students of class XI IPS consists of four local numbering 162 people. Samples were taken by proportional random sampling technique, where each class is taken randomly with a proportion of 50% so that the sample was 81 students. These results indicate there is a relationship between motivation and learning outcomes geography class XI IPS SMA N 5 Padang, the strength of the relationship between motivation and learning outcomes geographies including medium and small contributions are included.*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membahas data tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi siswa SMAN 5 Padang. Jenis penelitian korelasional Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 162 orang. Sampel diambil dengan teknik proporsional random sampling, dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proporsi 50% sehingga sampel berjumlah 81 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi termasuk sedang dan kontribusi yang termasuk kecil.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa, untuk itu perlu peningkatan mutu yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar. Menurut Hamalik (2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang adapada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajardengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materipelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada dirisiswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik,

siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari. Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Sardiman, 2009).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Dengan hasil yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan

semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar menyangkut dengan sistem penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, tentu saja sangat perlu dipahami dan dilakukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian perlu dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu salah satu bentuk penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan guru yang benar-benar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh para siswa. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru harus benar-benar terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat menjadi suatu strategi

dalam rangka jaminan mutu pendidikan. Jadi penilaian digunakan guru sebagai alat untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa meningkatkan proses belajarnya dengan sebaik mungkin.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas dengan baik, semestinya seorang guru dalam memberikan tugas, melakukan ulangan, dan melaksanakan evaluasi baik formatif maupun sumatif kepada siswa, harus memiliki tujuan untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Tugas, ulangan, dan ujian sebaiknya dipersepsikan oleh siswa menjadi sebagai tantangan dan wahana untuk menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajarnya bukan sebagai bahan yang tidak bermakna bagi dirinya.

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar siswa atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa tersebut, seperti keinginannya belajar siswa, kemampuan otaknya dan lain lain. Sudijono (2012, p.32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Perwujudan nyata dari hasil belajar siswa di SMK terlihat pada penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Praktik Kejuruan. UKK Praktik Kejuruan mampu menggambarkan secara holistik tingkat pencapaian siswa setelah pembelajaran karena memiliki enam komponen penilaian yaitu: (1) pengetahuan; (2) persiapan; (3) proses (sistematika & cara kerja); (4) hasil kerja; (5) sikap kerja; (6) waktu.

( <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/8118/6872>)

Namun dalam proses belajar mengajar geografi terdapat banyak keluhan dari para pengajar atau guru yang berhubungan dengan masalah persepsi dan motivasi belajar siswa yaitu: bahwa di dalam belajar Geografi para siswa sering

menunjukkan tidak menerima dengan baik proses penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa sering tidak mempersiapkan diri dalam mengikuti proses penilaian, dan siswa cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut banyak yang rendah atau tidak memuaskan.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu salah satu jenis penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini semua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 4 lokal yang berjumlah 162 orang.. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*, dimana untuk setiap kelas diambil secara acak dengan proporsi 50%.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu instrumen non tes (Kuesioner). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar. Data hasil belajar didapat dari sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan pengumpulan data dari ketiga variabel yang diteliti adalah melakukan persiapan dan pelaksanaan di lapangan. Langkah persiapan adalah tahap mempersiapkan instrumen, melakukan konsultasi dengan berbagai pihak yang terkait seperti: Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Padang. Selanjutnya melakukan penentuan waktu penelitian dan membahas hal-hal teknis yang diperlukan. Setelah langkah persiapan ini selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan instrumen kepada responden. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim, 2007 yaitu

- a. Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase

f = frekuensi

n = Sampel

$$\bar{X} = \frac{FX}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Mean

FX : Jumlah data

n : Sampel

$$b. SD = \sqrt{\frac{\sum Fd^2}{n} - \frac{(\sum Fd)^2}{n}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

I : Interval

Fd : Frekuensi distribusi

Syarat uji :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov* melalui analisa SPSS versi 15. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno, 2010: 71)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan uji F, yang bertujuan untuk melihat apakah data populasi yang diperoleh linier/tidak. Pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F adalah, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas (p) < 0,05, data yang digunakan linier, sementara jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas (p) > 0,05 data yang digunakan tidak linier.

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis regresi (r<sup>2</sup>)

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + bX$$

2. Uji Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

N = banyak subjek pemilik nilai

X = nilai variabel  $X_1$

Y = nilai variabel Y

(Suharsimi, 2006:146)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,0 – 0,199	sangat rendah
0,2 – 0,399	rendah
0,4 – 0,599	sedang
0,6 – 0,799	kuat
0,8 – 1,00	sangat kuat

## PEMBAHASAN

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: “terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang.

Hasil analisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang seperti tabel berikut ini :

**Tabel Analisis Regresi Sederhana Antara Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T		Pengujian Hipotesis	
			Hitung	Tabel $\alpha = 0,05$	Ho	H1
X <sub>2</sub>	0,125	0,040	3,160	1,664		√
Constanta		= 66,958				
Standar Error of East		= 4,5,291				
r.square		= 0,112				
r		= 0,335				

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2013*

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dari data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,125 dan konstanta 66,958. Bentuk hubungan dapat disajikan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 66,958 + 0,125X_2$ , hasil pengujian melalui uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,160, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,664, kekuatan hubungan sebesar 0,416, yang berarti memiliki kekuatan sedang. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar geografi adalah sebesar 11,2%. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi atau hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya di uji menggunakan uji F adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Analisis Varians Variabel Motivasi dengan Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang**

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel	
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Regression	301,686	1	301,686	9,988	3,95	6,90
Residual	2386,191	79	30,205			
Total	268,877	80				

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2013*

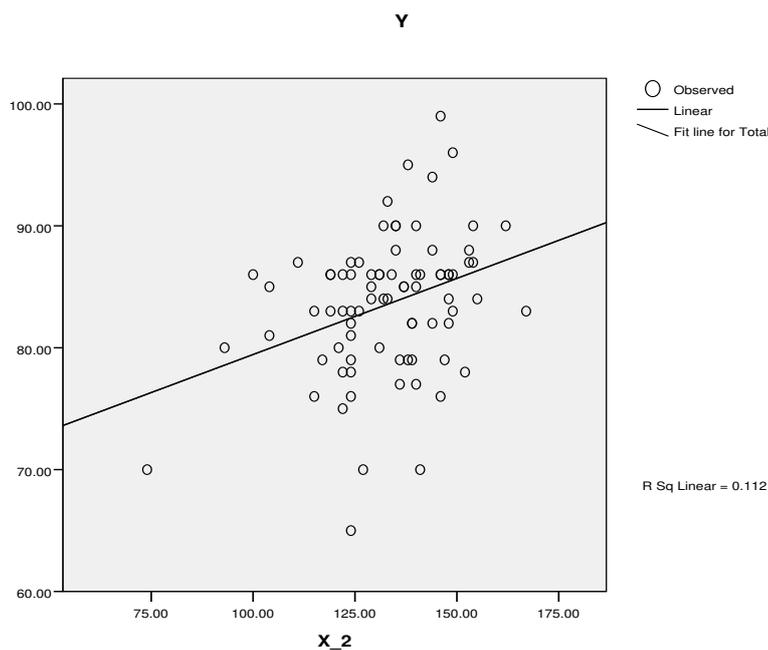
Berdasarkan Tabel IV.18 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 9,988, harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan DF pembilang 1 dan penyebut 79 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,95 dan  $\alpha = 0,01$  sebesar 6,90 dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

**Tabel Analisis Keberartian Koefisien Korelasional rxy**

R x <sub>2y</sub>	r tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
0,335	0,176	0,244

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2013*

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel motivasi dengan hasil belajar geografi rxy sebesar 0,416. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi, melalui model regresi  $\hat{Y} = 66,958 + 0,125X_2$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar Hubungan Motivasi dengan Hasil belajar geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 5 Padang

Model persamaan regresi motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar geografi ( $Y$ ) memperlihatkan bahwa garis linier bergerak dari titik 76,1969 sampai titik 87,8083. Model ini juga menunjukkan bahwa persebaran data penelitian motivasi belajar dengan hasil belajar mendekati garis linier. Jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini adalah signifikan dan linier.

motivasi sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padang umumnya rendah (39,5%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang. Hubungan ini dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,60 > 1,664$ ) yang berarti semakin tinggi motivasi belajar semakin hasil belajar geografi. Koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar

0,335 dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,112, hal ini berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 11,2% terhadap hasil belajar geografi.

Sardiman (2011:75) menyatakan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar. Selanjutnya Uno (2012) menyatakan motivasi dalam belajar yaitu: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

## **KESIMPULAN**

Motivasi sebagian besar siswa kelas XI IPS SMAN 5 Padang umumnya kurang baik (39,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 5 Padang, kekuatan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi termasuk sedang dan kontribusi yang termasuk kecil, koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,335 dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,112, hal ini berarti bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 11,2% terhadap hasil belajar geografi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*: Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* .Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/8118/6872>
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-belajar.html>

<https://lambitu.wordpress.com/2009/10/28/hubungan-antara-motivasi-dengan-prestasi-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-geografi>

<https://www.scribd.com/doc/7422782/Skripsi-hubungan-Motivasi-Belajar-Dengan-Hasil-Belajar>